

**ANTROPOSENTRISME SEBAGAI DASAR KRITIK
TERHADAP TRADISI KEILMUAN ISLAM DALAM PEMIKIRAN
HASSAN HANAFI**



Skripsi
Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat Islam (S. Fil. I)

Oleh:

Hamid Fahrudin
03511508

FAKULTAS USHULUDDIN,
STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010

Dr. Alim Roswanto, S. Ag, M. Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Hamid Fahrudin
Lamp : 1 ekslembar

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah membaca dan melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hamid Fahrudin
NIM : 03511508
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul : Antroposentrisme Sebagai Dasar Kritik Terhadap Tradisi Keilmuan Islam Dalam Pemikiran Hassan Hanafi

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas perhatian dan kebijakan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 23 Desember 2009

Pembimbing I

Dr. Alim Roswanto, S. Ag, M. Ag
NIP196812081998803 1 002



PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0155/2010

Skripsi dengan judul: *Antroposentrisme sebagai Dasar Kritik Terhadap Tradisi Keilmuan Islam Dalam Pemikiran Hassan Hanafi*

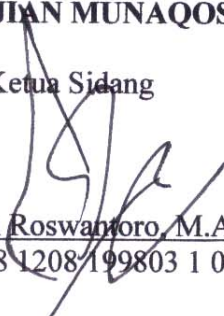
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Hamid Fahrudin
NIM : 03511508

Telah dimunaqosyahkan pada : Jum'at, tanggal: 08 Januari 2010
dengan nilai: B (80)
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 196812081998031002

Penguji I



Dr. Fatimah, MA
NIP. 196511141992032001

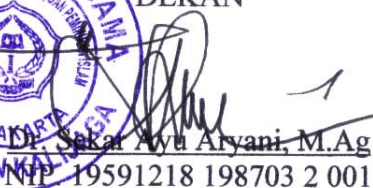
Penguji II



Dr. H. Zuhri, S. Ag, M. Ag.
NIP. 197007112001121001

Yogyakarta, 08 Januari 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin
DEKAN




Dr. Sakar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 195912181987032001

MOTTO

*“...Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan.
Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan),
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.
Dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.”
QS (94: 6-8)*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah...hanya itu yang mampu penulis ucapkan untuk mewakili segenap Rahmat dan kasihNya yang melimpah ruah pada semesta. Shalawat beserta salam selalu tersanjungkan untuk Nabi Muhammad SAW, atas segala tauladan yang diberikan dalam mengentaskan manusia dari kehinaan akal dan jiwa di dunia.

Kehidupan manusia adalah perpindahan dari fase kepada fase selainnya. Kenyataannya, hambatan menjadi perlambang dari tingkat kesadaran dan kesabaran manusia dalam meniti setiap titian fase kehidupan. Untuk menghargai fase yang telah dilalui, penulis ingin haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Amin Abdullah selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Sekar Ayu Aryani, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bpk. Fakhruddin Faiz, S. Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin,
4. Bpk. Dr, Zuhri, M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Fakultas Ushuluddin,
5. Bpk. Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk Cek dan Ricek skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan cepat, terima kasih Bapak.
6. Bpk. Moh. Fatkhan, S.Ag, M.Hum. selaku Pembimbing Akademik.
7. Bpk dan Ibu Dosen, yang telah menularkan ilmu yang sangat bermanfaat untuk bisa saya bawa pulang kembali untuk terapkan dan tularkan pada yang lain.

ABSTRAK

Latar Belakang penelitian dari Skripsi dalam mengkaji pemikiran Hassan Hanafi tentang Antroposentrisme adalah bahwa pemikiran tentang Antroposentrisme belum pernah ditampilkan melalui beragam penelitian tentang Hanafi yang berkedudukan sebagai pusat pemikirannya. Penelitian ini mencoba untuk menampilkan suatu penelitian tentang konsep antroposentrisme dalam Hanafi menduduki posisi sentral dan berpengaruh dalam pemikiran-pemikiran yang dilakukannya, khususnya tentang kritiknya terhadap tradisi Keilmuan Islam.

Dari latar Belakang itu, maka penelitian yang akan difokuskan adalah penelitian untuk menjawab beberapa rumusan permasalahan, yaitu tentang pengertian antroposentrisme itu dalam pemikiran Hassan Hanafi serta Apa hubungan konsep antroposentrisme dengan kritik Hanafi terhadap Tradisi keilmuan Islam. Dari rumusan masalah tentang pengertian Antroposentrisme itu sendiri, peneliti dengan melakukan langkah deskriptif terhadap makna antroposentrisme dari asal kata, sejarah perkembangan, maupun bagaimana hal itu digunakan Hanafi dalam kritiknya terhadap tradisi keilmuan islam yang selama ini dikembangkan.

Dalam melakukan langkah untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka peneliti menggunakan beberapa metode. Metode Penelitian ini dengan mengolah data-data yang didapatkan dari bahan perpustakaan, dari apa-apa yang telah didapatkan dari itu, maka peneliti melakukan olah data dengan metode deskripsi dan analisa data apa yang sudah dikumpulkan. Dalam hal ini adalah data-data dari tulisan Hassan Hanafi maupun tulisan tentang Hassan Hanafi, serta beberapa data penunjang lainnya, dan darinya dilakukan sistematika pemikiran serta memetakan pemikiran dengan melakukan penjabaran maupun penguraian dari data sehingga didapatkan suatu bentuk pemikiran tentang obyek penelitian ini,

Penelitian ini menghasilkan sebuah hasil bahwa Antroposentrisme merupakan suatu sudut pandang dari pemikiran Hassan Hanafi, dalam sudut pandang itu meletakkan segala sesuatunya pada manusia, sebagai produsen (pembuat sejarah) serta sebagai pusat nilai, dimana manusia pada dirinya sendiri mempunyai ketetapan nilai humanitas Universal; Liberalitas (Kebebasan), Persamaan (Egalitarian), dan Keadilan. Kritik Hanafi terhadap fenomena ketidakadilan dapat dikembalikan pada dua rumusan antroposentrisme di atas, yaitu Prinsip nilai Universal dan Pandangan Historisisme dalam menilai segala tindakan kemanusiaan (psikologi, sejarah, sosiologi ataupun antropologi). Pemikiran ini tidak berpijak pada dogma teologi melainkan pada prinsip Antroposentrisme. Kritik berdasarkan realitas nyata manusia (sudut pandang antropologis) serta Nilai Humanitas sebagai dua unsur utama dalam antroposentrisme sebagai dasar kritik terhadap teologi klasik serta sebagai batu pijakan untuk berusaha merombak pemahaman terhadap Studi Islam (Islamic Studies), yang lebih menekankan pada pemahaman pada aspek *nash* daripada realitas nyata kemanusiaan. Dari penelitian aspek kesejarahan maka dapat ditemukan wujud asli dari teologi yaitu sebagai produk manusia, dan dari nilai universal manusia dapat menuju sebuah peradaban yang menjadi cita bersama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I. Pendahuluan

A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Kajian Pustaka	4
E. Metode Penelitian	7
1. Jenis Penelitian	7
2. Sumber Data.	7
3. Deskripsi dan Analisa Data	8
F. Sistematika Pembahasan	8

BAB II: Latar Belakang dan Karya Pemikiran Hassan Hanafi

A. Latar Belakang :keluarga dan Pendidikannya	10
B. Karya-karya dan Pemikiran Hassan Hanafi	13

BAB III. Paradigma Antroposentrisme Sebagai Dasar Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam Dalam Pemikiran Hassan Hanafi

A. Paradigma Antrhoposentrisme Sebagai Paradigma Pemikiran Hassan Hanafi	
1. Antroposenrisme Sebagai Sentra Pemikiran Hassan Hanafi	18
2. Definisi dan Latar Belakang Paham Antrhoposentrisme.....	20

B. Antroposenrisme Sebagai Pemikiran Eksistensialisme	
Hassan Hanafi.....	21
C. Antroposenrisme : Penegakan Historisisme dan Nilai Humanitas	
dalam Pemikiran Hassan Hanafi	29
1. Historisitas.....	29
2. Pembelaan Terhadap Nilai-Nilai Humanitas.....	30

BAB IV. Gagasan Tradisi Keilmuan Islam Dalam Pemikiran

Hassan Hanafi.....	34
A. Pengertian Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam	
Hassan Hanafi.....	34
B. Antroposentrisme sebagai Paradigma Pemikiran Reaktualisasi	
Tradisi Keilmuan Islam Hassan Hanafi.....	41
C. Antroposentrisme sebagai Paradigma Kritik Terhadap Teologi	
Tradisional.....	43
D. Kiri Islam Hassan Hanafi Sebagai Bentuk Penerapan	
Antroposentrisme dalam Reaktualisasi Tradisi Pemikiran	
Islam.....	46
E. Arahan Perubahan Sosial Berlandaskan Pada Prinsip Nilai	
Antroposentrisme.....	56

BAB V. Penutup

A. Kesimpulan	65
B. Saran –saran	67

DAFTAR PUSTAKA.....	68
CURRICULUM VITAE	69

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemikiran Hassan Hanafi merupakan salah satu pemikiran dari seorang filsuf muslim yang menarik untuk dikaji. Ada beberapa hal yang menarik dari pemikiran Hanafi, yaitu di satu sisi menampilkan kritik terhadap tradisi keIslaman, tetapi di sisi yang lain mampu menyediakan alternative pemikiran serta terobosan pemikiran untuk memecahkan kebuntuan teologi serta memberikan solusi bagi perubahan sosial berbasiskan pada teologi.

Dari beragam solusi yang ia tawarkan yang menarik untuk dikaji salah satunya adalah paham antroposentrisme sebagai bagian dari kritik atas konsep tradisi keIslaman klasik. Melalui sudut pandang antroposentrisme itu ia seakan meletakkan eksistensi manusia yang konkret sebagai paradigma keilmuan Islam yang hendak ia lakukan. Dalam paham itu berpijak pada pernyataan bahwa Manusia merupakan makhluk yang bersifat material, mandiri dan menghadapi tuntutan realitas berdasarkan potensi yang diberikan kepadanya, baik potensi tubuh maupun pikiran. Melalui paradigma tersebut Hanafi melakukan kritik terhadap teologi klasik bahwa pemahaman teologi selama ini lepas dari

aspek kesejarahan sehingga teologi tidak pernah menggerakkan manusia kepada kemandirian dan kesadaran.¹

Aktualisasi terhadap potensi yang diberikan tersebut, yang berupa pemikiran maupun kekuatan manusia, untuk menghadapi tantangan kemanusiaan. Tantangan kemanusiaan yang mengurangi aktualisasi tersebut adalah pembelengguan terhadap kemauan seseorang dalam rangka menunaikan eksistensinya yang bebas terhadap berbagai bentuk kekangan manusia atas manusia yang lain.² Beragam kekangan dalam realitas kehidupan sosial, seringkali disebut dengan kontradiksi sosial.

Antroposentrisme sebagai pusat pemikiran Hanafi sebagai kritiknya terhadap tradisi keilmuan Islam oleh karenanya sangat menarik untuk diteliti. Karena penelitian terhadap Antroposentrisme sebagai salah satu tema besar dalam pemikiran Hanafi jarang dilakukan dan dihubungkan dengan konsep besar lainnya yang ia kembangkan, seperti Kritik Terhadap Tradisi Keilmuan Islam. Hal yang menarik lagi adalah tawaran yang coba dilakukan oleh Hanafi adalah model Studi Islam yang berpijak pada paradigma praksis, hal ini dapat dilihat dari salah satu *masterpiece*-nya tentang Kiri-Islam.

Hampir dalam semua karyanya, ia selalu menekankan pendekatan empiris serta berusaha menjawab permasalahan sosial secara nyata didasarkan atas asas empirisme dan rasa keadilan. Hal ini yang memungkinkan untuk menyebut Hanafi sebagai seorang pemikir yang menekankan pada paradigma praksis. Sebuah paradigma yang hampir sama dengan apa yang dikembangkan oleh para pemikir teori kritis, seperti Karl Korsch, para

¹ Khodori Sholeh, *Wacana Baru Filsafat Islam*, (yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004), hlm.37

² Tugas rasio adalah untuk membebaskan diri dari kendala ilmiah dan kendala interaksi sosial diantaranya adalah bentuk penguasaan atas manusia berdasarkan struktur sosial yang ada (F. Budi Hardiman, *Kritik Ideologi: Menyingkap Kepentingan Pengetahuan Bersama Jurgen Habermas* (Yogyakarta: Buku Baik, 2003), hlm. 205).

pemikir dari Mahdzab Frankfurt ataupun yang dikembangkan di Amerika Selatan yang dinamakan sebagai teoligi pembebasan. Hal ini dapat dilihat dari kritiknya terhadap Asy'ariyah dan menekankan perlunya dekontruksi teoligi sebagai bagian dari aspek pembebasan manusia menuju eksistensinya.³

B. Rumusan Masalah

1. Apa Konsep Antroposentrisme dalam Pemikiran Hassan Hanafi?
2. Bagaimana Hubungan Konsepsi Antroposentrisme dengan Kritik atas Tradisi Pemikiran Islam Hassan Hanafi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan;

1. Mendeskripsikan tentang Antroposentrisme dalam pemikiran Hassan Hanafi.
2. Mendeskripsikan hubungan antara Konsepsi Antroposentrisme dalam Kritiknya Terhadap Tradisi Pemikiran Islam.

Sedangkan Kegunaan penelitian ini adalah

Penelitian ini berguna sebagai sumbangan terhadap akademis peneliti kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini sebagai prasyarat untuk meraih gelar sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I) dari UIN Sunan Kalijaga.

D. Kajian Pustaka

³ *Ibid.*, hlm. 39

Penelitian terhadap Hassan Hanafi telah beberapa kali dilakukan penelitian, salah satunya adalah “*konsep dialektika Ego dan The Others Dalam Gagasan Oksidentalisme Hassan Hanafi*”. Dalam penelitian yang dilakukan ia berusaha meneliti konsep Oksidentalisme tentang “*al-Ana*” yang dilawankan oleh “*al Akhor*”. “*al Ana*” mencakup identitas kaum muslimin yang berhadapan dengan diametric dengan Barat. Antara keduanya yang terjadi bukan hubungan kerjasama atau asosiatif melainkan hubungan frontal dan menghegemoni satu terhadap lainnya. Dalam hal ini, kaum muslimin merupakan kaum yang terhegemoni, sehingga diperlukan upaya perlawanan terhadap Barat.

Dalam melakukan konfrontasi dengan Barat tadi dipakai istilah dialektika *Ego dan The Others*. Atau pertentangan antara “*Aku*” dan “*Yang Lain*”, dimana posisi kaum muslimin dalam keadaan tertekan sehingga diperlukan beberapa terobosan pemikiran, salah satunya adalah studi Oksidentalisme. Yaitu mencoba melawan Barat dengan menggunakan wacana keilmuan dengan obyek peradaban dan budaya barat menurut kacamata Timur.

Selain itu penelitian tentang Hassan Hanafi juga dilakukan oleh Mustofa dengan judul “*Konsep Otentitas Wahyu Dalam Hermeneutika Hassan Hanafi*”. Menurutnya, hermeneutika Hassan Hanafi dalam melakukan kritik terhadap tradisi pemikiran Islam dengan melakukan kritik *historis, kritik Eiditik, dan Kritik Paxis*. Dalam kritik histories, ia mencoba melakukan studi ulang terhadap klaim otentitas al Quran dan keabsahan penafsiran para ulama zaman dahulu terhadap dogmatika Islam. *Kritik Eiditika* merupakan kritik dengan meninjau kesadaran otentiknya tanpa ada *prejudice* dalam menentukan kebenaran sehingga “kebenaran” adalah berdasarkan pengalaman langsung

dari historisnya bukan melalui pemaksaan otoritas. Sedangkan kritik praxis mencoba memasukan realitas sosial sebagai dasar pertimbangan agama. Artinya kritik emansipatoris diletakkan dalam tempat utama dalam melakukan ijtihad. Hassan Hanafi mencoba untuk melakukan tinjauan ilmu kalam dengan melakukan kritik terhadap pemikiran Asy'ariyah terlebih dahulu serta menekankan perlunya kembali pemakain pola fikir mu'tazilah dalam rangka membongkar kekuasaan wahyu dan agar kembali kepada tindakan berdasarkan aspek kebebasan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa ini jelas berbeda dengan apa yang hendak diteliti dalam skripsi ini. Karena skripsi ini tidak memfokuskan pada segi kritik terhadap otentitas Al Qur'an melainkan pada tradisi epistemology keilmuan yang selama ini berkembang, serta tawaran apa yang dilakukan oleh Hanafi. Selain itu ada beberapa catatan peneliti dalam mengkaji hasil penelitian itu, kurang begitu dicermati apakah otentitas Al Qur'an itu didasarkan pada Hermeneutika sebagaimana yang dipakai oleh Abu Zayd ataukah sebagaimana yang dikembangkan oleh Jeffery, memfokuskan pada kritik terhadap otentitas teks dalam mushaf Utsmani.

Penelitian lain tentang Hanafi dilakukan oleh Moh. Rif'an yang melakukan penelitian dengan judul skripsi "*Pengaruh Marxisme Dalam Pemikiran Islam Kiri*". Dalam penelitian tersebut meletakkan pemikiran Hassan Hanafi tentang Teori dalam rangka praxis, Kritik ideology dan Revolusi sebagai pembanding dengan pemikiran Marxisme Klasik. Sebagaimana pemikiran Karl Marx yang mencoba melakukan langkah kritik terhadap kesadaran kaum borjuis dengan mengkaji permasalahan dalam sudut pandang ilmu pengetahuan ekonomi dan sosiologi, Karl Marx meramalkan akan terjadi revolusi kelas yang mengakhiri penindasan kelas. Asumsi 'perbedaan kelas' yang

didasarkan kepemilikan faktor produksi merupakan asumsi yang mendasar tentang dealektika matrealisme yang membentuk superstruktur kesadaran manusia yang meliputi sistem politik dan hukum diatas infrastruktu ekonomi.

Pemikiran Marxisme mampu membangkitkan perlawanan gerakan buruh yang sebelumnya juga sudah ada, dan darinya timbul sebuah kesadaran akan status “kelas” dan dapat mengalami bentuk pencerahan dengan melakukan langkah revolusi untuk mengakhiri sejarah penindasan manusia dari kelas atas kepada kelas bawah yang dirugikan dengan sistem kepemilikan atas faktor produksi secara pribadi. Dengan revolusi sosialisme, maka sejarah penindasan akan berakhir. Perbandingannya dengan Hassan Hanafi adalah mencoba membangkitkan “jiwa revolusioner” dari kaum muslimin, dengan terlebih dulu merombak epistemologi pemikiran Islam Asy’ariyyah.

Penelitian ini ada beberapa kekurangan karena pengertian pendekatan “materialisme” yang dikembangkan oleh Hanafi jelas berbeda dengan apa yang dinyatakan dalam Das Capital. Metode materialisme dalam Hanafi sebagai bentuk empirisme dalam mencoba memahami realitas, serta sebagai *self reflection* sebagai dasar perubahan diri dan sosial. Penelitian ini mengarahkan pada penelitian tentang kritik terhadap tradisi berfikir terutama kepada paham sufisme dan paham asy’ariyah dari paradigma yang dikembangkan oleh Hanafi.

Penelitian tentang Hassan Hanafi juga dilakukan oleh Ridha Al Hamdie, mahasiswa Aqidah dan Filsafat angkatan 2003 dengan judul : Epistemologi *Oksidentalisme Hassan Hanafi*, yang melakukan pengkajian terhadap paradigma keilmuan Hassan Hanafi, dengan fokus utama pemikirannya tentang Oksidentalisme atau Pengkajian Budaya dan Peradaban Barat memakai kacamata Ketimuran atau keIslaman.

Penelitian ini hanya mempunyai persamaan pada tokoh pemikir, tetapi berlainan pada obyek material, karena peneliti meneliti permasalahan paham antroposentrisme dalam logika Hanafi dalam mengkritik tradisi keilmuan Islam.

E. Metode Penelitian

1. Penelitian Pustaka

Jenis Penelitian ini adalah *Library Reseach* atau penelitian pustaka. Jenis penelitian ini adalah meneliti suatu permasalahan penelitian dengan menggunakan bahan-bahan atau data yang didapatkan dari sumber perpustakaan.

2. Sumber Data

Jenis penelitian Pustaka menggunakan metode pencarian bahan informasi yang didapatkan dari buku atau tulisan-tulisan yang memuat obyek material apa yang akan diteliti dan dapat dijadikan rujukan.

3. Deskripsi Data Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode Deskripsi dan Analisa Data atau informasi. Deskripsi terhadap Data merupakan sebuah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci. Sedangkan analisa data adalah penyelidikan terhadap data-data yang diperoleh dengan karangan-karangan serta karya yang lain untuk memperoleh maksud dari pemikiran seseorang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mensistensiskan pembahasan, maka pembahasan dari skripsi ini akan dibagi perbab yang lain darinya juga dibagi menurut sub-bab. Bab-bab tersebut berisi tentang uraian dengan fokus yang berbeda-beda, tetapi mempunyai susunan yang teratur sehingga mampu terbaca secara mudah dan sistematis.

Bab I merupakan bab pendahuluan. Disini diterangkan tentang latar belakang peneliti dalam penelitian ini, disertai rumusan masalah atau apa saja yang hendak diteliti dari kajian yang akan diteliti. Bab ini memuat tentang metode yang akan digunakan peneliti dalam meneliti obyek penelitian, disertai dengan Kajian Pustaka serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang akan kami gunakan untuk menerangkan profil tokoh, baik latar belakang kehidupan maupun pendidikannya, juga tentang karya dan pemikiran Hassan Hanafi dalam beberapa bukunya, disertai penjelasan tentang perkembangan pemikiran yang dialaminya, sehingga mendudukan pemikir (Hassan Hanafi) sesuai dengan konteksnya.

Bab III Merupakan Bab yang berisi tentang Pandangan Hassan Hanafi tentang Makna Tradisi, serta Bagaimana ia melakukan Kritik Terhadap Tradisi Pemikiran Islam.

Bab IV Bab ini berisi tentang uraian Hassan Hanafi tentang Antroposentrisme serta menguraikan tentang hubungan antara antroposentrisme itu dengan Kritik Terhadap Pemikiran Islam, serta mengulas beberapa alternative pemikiran Islam yang ia tawarkan.

Bab V merupakan bab penutup. Dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dari penelitian disertai dengan saran-saran dari peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai bentuk jawaban dari rumusan masalah yaitu apa konsep Anthroposentrisme dalam Pemikiran Hassan Hanafi. Dalam penelitian yang telah diuraikan, Anthroposentrisme dalam Hanafi ditemukan dalam pengembalian segala fenomena kepada manusia itu sendiri. Fenomena manusia itu terdiri dari aspek kesejarahannya (historisitasnya) maupun pada nilai Humanitas Universal yang ada secara inhern pada tiap diri manusia. Kritik terhadap keagamaan dengan menekankan pada sudut pandang historisisme yang berparadigma empirisme atau anthropologi daripada teologi, dan di sisi yang lain nilai yang diperjuangkan bukan terletak pada nilai teologi melainkan nilai-nilai kemanusiaan itu sendiri.

Sedangkan dalam rumusan masalah selanjutnya adalah Bagaimana Hubungan Konsep Anthroposentrisme dengan Kritik Hanafi terhadap Tradisi Keilmuan Islam, yaitu bahwa konsepsi anthroposentrisme, dimana pemikiran utama ditujukan untuk mengembalikan segala realitas kepada pemilik sesungguhnya, yaitu manusia. Anthroposentrisme dalam Hassan Hanafi ini mempunyai hampir kesamaan dengan bentuk humanisme naturalistic ataupun filsafat eksistensialis sebagaimana yang dikembangkan oleh para filsuf barat, terutama oleh para filsuf penentang ortodoksi gereja.

Antara konsepsi anthroposentrisme yang dikembangkan oleh Hanafi dan kritiknya terhadap Tradisi Islam mempunyai ketersinambungan. Karena kritik itu sendiri merupakan sebuah refleksi terhadap bentuk anomaly realitas yang dialami. Kritik sebagai elemen perubahan penting dalam setiap tradisi kebudayaan, termasuk tradisi Islam. Salah satu bagian terpenting dari kritik yang terbangun itu adalah paradigma Praksis sebagaimana yang ia kembangkan. Paradigma Praksis ini berkaitan dengan meletakkan nilai keislaman sebagai aktualisasi tindakan manusia muslim untuk melakukan pembebasan dalam upaya melakukan perubahan sosial sesuai dengan nilai humanitas sebagai tujuan utama gerakan pembebasan yang ia tekankan. Sedangkan nilai humanitas dengan anthroposentrisme itu juga mempunyai keterkaitan, karena anthroposentrisme merupakan suatu paham yang berorientasikan pada kepentingan kemanusiaan, sedangkan nilai dasar yang diyakini bersama adalah nilai-nilai humanitas yang meliputi kebebasan berfikir, kesetaraan, demokrasi dan pengakuan terhadap Hak Asasi Manusia. Sehingga atas dasar eksistensi diri sebagai manusia yang menggerakkan setiap orang untuk bertindak sesuai dengan fitrah atau potensi yang dimilikinya serta darinya melakukan perubahan sosial yang nyata. Oleh karenanya, apa yang telah dilakukan oleh Hanafi hampir mempunyai kemiripan dengan pemikiran yang dikembangkan oleh para teolog pembebasan.

Saran-Saran

Penelitian yang dilakukan ini memuat banyak kekurangan, terutama dalam melakukan pendeskripsian terhadap obyek material, sehingga kurang maksimal. Kekurangan ini berkaitan dengan kurangnya maksimal dalam melakukan langkah sistematis pemikiran Hassan Hanafi secara terlebih dahulu dan darinya dapat ditelaah bagaimana kedudukan konsep Anthroposentrisme sebagai salah satu unsur dalam totalitas pemikirannya. Penyajian kurang lengkap juga terdapat pada hubungan antara konteks dan pemikirannya, kekurangan tersebut sangat penting karena pemikiran seseorang niscaya lahir dari konteks kehidupannya secara luas, baik pendidikan, pergaulan, isu-isu nasional maupun di sekitar lingkungan Hassan Hanafi maupun pada sifat, karakter, dan kebiasaan Hanafi. Latar belakang dan profil Hassan Hanafi itu sangat penting untuk mengeksplorasi bagaimana pola pikir Hassan Hanafi. Kekurangan itu juga banyak ditemukan oleh para peneliti lain, sehingga ke depan kajian terhadap konteks pemikiran Hassan Hanafi terhadap pandangan Pan Islamisme dan dalam hubungannya dengan berbagai konsep yang dianggap menyimpang dari tradisi fundamentalisme Islam perlu diberikan tempat untuk dikaji ulang, secara lebih tepat, deskriptif dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Anthropologi Agama* (Jakarta: RadjaGrafindo, 2006)
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, (Gramedia, 2000)
- Bernstein, *Habermas And Modernity*, (Massachusetts: The MIT Press, 1991)
- Bertens, *Panorama Filsafat Modern* (Jakarta: Gramedia 1987)
- Bertens, K., *Filsafat Barat Abad ke XX: Inggris – Jerman*, Gramedia, Jakarta, 1983
- Mills, C. Wright, *Kaum Marxis, Ide-Ide Dasar dan Perkembangannya*, terj. Imam Muttaqin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Fakih, Mansour *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*, (Yogyakarta: Insist Press, 2001)
- Halimah SM dalam *Hassan Hanafi : Biografi dan Pemikiran Teologinya*, (Refleksi : Jurnal kajian agama dan filsafat 9 (2), 2007)
- Hanafi, Hassan, *Turas Dan Tajdid*, (Yogyakarta : Titian Ilahi Press, 2001)
- Hanafi, Hassan , *Agama Ideologi dan Pembangunan*, terj. Shonhaji Sholeh, (Jakarta: P3M, 1991)
- Hanafi, Hassan , *Oksidentalisme: Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat*, (Jakarta: Paramadina, 2000)
- Hanafi, Hassan, *Dialog Agama dan Revolusi*, terj. Tim Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991)
- Hanafi, Hassan, *Dari Teosentrisme Ke Antroposentrisme*, terj. Miftah Faqih,(Yogyakarta: PT.LKiS, 2004)
- Habermas, *Knowledge And Human Interest*, (Toronto: Beacon, 1972)
- Hardiman, F. Budi, *Kritik Ideologi: Menyingkap Kepentingan Pengetahuan Bersama Jurgen Habermas* (Yogyakarta: Buku Baik, 2003)
- Hardiman, F. Budi, *Melampaui Positivisme dan Modernitas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003)
- Hartoko, Dick, *Kamus Populer Filsafat*, (Jakarta: Rajawali, 1986)
- Hennelly, Alfred T., *Liberation Theologies: the Global Pursuit of Justice*, Twenty-Third Publication, USA, 1995)
- Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam: Antara Modernisme Dan Postmodernisme*, terj. Imam Aziz (Yogyakarta: LKiS, 2003),
- Ridwan, AH, *Reformasi Intelektual Islam: Pemikiran Hassan Hanafi Tentang Reaktualisasi Tradisi Keilmuan Islam*, (Yogyakarta: Ittiqa, 1998)
- Sholeh, Khodori , *Wacana Baru Filsafat Islam*, (yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2004)

Sanderson, Stephen K. , *Makro Sosiologi: Sebuah Pendekatan Terhadap Realitas Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003)

Thoyyibi, M. dkk, *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya*, (Surakarta: UMS, 1999)

CURRICULUM VITAE

Nama : Hamid Fahrudin
TTL : Pati, 7 Maret 1980
Tlp : 08657323435
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Jontro RT 01/01, Wedarijaksa Pati
Alamat Yogya : Jl. Gejayan/Affandi Gg. Jembatan Merah II No.107A
Nama Ayah : Jamal Thohari
Nama Ibu : Sugiharti

Pendidikan:

- ❖ MI Maslahul ulum, Pati Timur lulus pada Tahun 1992
- ❖ MTS Mathali'ul Falah Jawa Tengah, lulus Tahun 1998
- ❖ SMAI Kelet, Jepara, Jawa Tengah Lulus pada Tahun 2001
- ❖ Masuk UIN (dulu IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada Tahun 2003 di Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat.

Pengalaman:

- ❖ Ketua Presideum Pon.Pes Maslakul Huda Kajen, Margoyoso, Pati
- ❖ Manager Brother cellular 2007.
- ❖ Bendahara persatuan Pengusaha Pati di Yogyakarta (FUPY) 2008